

ABSTRAK

FIKRI FAUZI MA'MUR (1403513). MAKNA TOLERANSI DALAM BINGKAI POLITIK KEBANGSAAN NAHDLATUL ULAMA (Studi Deskriptif dalam Perspektif Pendidikan Politik di Jawa Barat)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penilaian negatif terhadap Nahdlatul Ulama (NU) yang menyatakan NU itu liberal, Syi'ah, dsb. Penilaian ini lahir atas sikap NU (sebagai ormas yang berpengaruh di Indonesia) dalam memahami konsep toleransi dalam politik kebangsaan. Penelitian ini bertujuan mengetahui makna toleransi NU secara keorganisasian bukan perspektif individu kader NU dalam bingkai politik kebangsaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif dengan teknik pengambilan data wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Sumber rujukan toleransi NU adalah Al-Qur'an, Hadits, *sirah nabawiyyah*, sosio historis NU, hukum positif Indonesia, hasil muktamar NU, *bahtsul masail*, dll; (2) PWNU Jawa Barat merealisasikan makna toleransinya dengan menggerakkan seluruh elemen pada tubuh PWNU. Dengan tujuan menjadikan warga negara yang baik (*good citizenship*); (3) Hambatannya masyarakat kurang memahami konsep yang disampaikan dan kurangnya *support* pemerintah terkait *financial*. Upayanya dengan terus memberikan pengajaran melalui beragam metode dan merangkul *stakeholder* dalam program PWNU; (4) Sikap NU secara keorganisasian adalah tetap memilih pemimpin muslim, kecuali dalam keadaan darurat dengan beberapa catatannya. Adapun jika sudah dipimpin non-muslim dan mendapatkan legitimasi masyarakat, NU akan menerima dan terus mengontrol demi keutuhan bangsa dan negara, selama tidak mencampuri urusan agama Islam dan merugikan atau memusuhi umat Islam yang ada.

Kata kunci: Toleransi, Nahdlatul Ulama, Politik Kebangsaan

ABSTRACT

FIKRI FAUZI MA'MUR (1403513). TOLERANCE MEANING IN FRAME OF NAHDLATUL ULAMA'S POLITICAL NATIONALITY (Descriptive Study in Perspective of Political Education in West Java)

This research is motivated by a negative judgment of Nahdlatul Ulama (NU) which suspected as a liberal, Shiite, etc. This judgment was conceived on NU's position (as an influential mass organization in Indonesia) for understanding the concept of tolerance in political nationality. This research is aimed at find out the meaning of tolerance of NU in organizational rather than individual perspectives of NU cadres in the political nationality framework. This research uses qualitative approach and descriptive method with data retrieval technique through interview, observation, documentation study and literature study. The results show that: (1) The NU's basic resource of tolerance is Al-Qur'an, Hadith, *sirah nabawiyah*, historical socio-NU, positive law of Indonesia, results of the NU conference, *bahtsul masail*, etc; (2) PWNU of West Java follows up the meaning of tolerance by mobilizing the all PWNU elements. With the aim of making good citizenship; (3) The obstacles is society misunderstanding of the concepts conveyed and unsupported government about financial. Efforts by continuing to teach through a variety of methods and embracing stakeholders in the PWNU program; (4) NU's organizational stance is to vote the Muslim leader, except in an emergency with some notes. If it has led by non-muslims and gaining the legitimacy of society, NU will be uncomplaining and keep on control continually for the integrity of the nation and state, as long as it does not interfere in Islamic religious affairs and harming or hostile to existing muslims.

Keyword: Tolerance, Nahdlatul Ulama, Political Nationality